

Pengaruh Pengetahuan Audit dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor dengan Pemahaman *Good Governance* sebagai Variabel Moderasi

Salwa Rahmadani^{1*}, Luqman Hakim²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 03 June 26

Final Revision: 21 June 26

Accepted: 26 June 26

Online Publication: 30 June 26

KEYWORDS

Audit, Commitment, Organization, Auditor, Good Governance

KATA KUNCI

Audit, Komitmen, Organisasi, Auditor, *Good Governance*

CORRESPONDING AUTHOR

salwarahmadani01@gmail.com

DOI

10.37034/jems.v8i3.485

A B S T R A C T

This study aims to examine the effect of Audit Knowledge and Organizational Commitment on Auditor Performance, with Good governance Understanding as a moderating variable in Public Accounting Firms (KAP) located in South Jakarta. The study was motivated by the importance of improving auditor performance to maintain audit quality and public trust in the public accounting profession. A quantitative research method with a survey approach was employed. Primary data were collected through questionnaires distributed to auditors working in eight Public Accounting Firms in South Jakarta. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 100 respondents consisting of junior auditors, senior auditors, and supervisors. Data were analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4.1 software. The results indicate that Audit Knowledge has a positive and significant effect on Auditor Performance, Organizational Commitment has a positive and significant effect on Auditor Performance, and Good governance Understanding also has a positive and significant effect on Auditor Performance. The moderation analysis reveals that Good governance Understanding strengthens the relationship between Organizational Commitment and Auditor Performance. However, it does not moderate the relationship between Audit Knowledge and Auditor Performance. The findings suggest that enhancing audit knowledge, organizational commitment, and understanding of good governance principles are essential factors in improving auditor performance. Furthermore, the implementation of good governance principles can strengthen the positive influence of organizational commitment on auditor performance within Public Accounting Firms.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan Audit dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor dengan Pemahaman *Good governance* sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kinerja auditor dalam menjaga kualitas hasil audit dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada delapan KAP di Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100 auditor yang terdiri atas junior auditor, senior auditor, dan supervisor. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4.1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengetahuan Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, serta Pemahaman *Good governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. Pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa Pemahaman *Good governance* mampu memoderasi hubungan antara Komitmen Organisasi dan Kinerja Auditor, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara Pengetahuan Audit dan Kinerja Auditor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan audit, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja auditor. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip *good governance* dapat memperkuat pengaruh komitmen organisasi terhadap peningkatan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik.

1. Pendahuluan

Berkembangnya dunia bisnis membuka peluang bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menyediakan berbagai jasa profesional. Profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam menjaga kepercayaan masyarakat. Dalam menjalankan fungsi pemeriksaan, KAP memerlukan dukungan kinerja auditor yang baik karena kinerja auditor akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang diberikan serta menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) [1].

Meskipun memiliki peran penting, integritas profesi akuntan publik mulai dipertanyakan akibat berbagai skandal keuangan yang melibatkan auditor. Salah satu kasus terjadi pada KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), padahal ditemukan berbagai ketidaksesuaian oleh OJK yang menimbulkan kerugian bagi banyak pihak. Akibatnya, izin akuntan publik tersebut dicabut oleh OJK [2].

Kasus serupa juga terjadi pada KPMG dan PwC. KPMG dikenakan sanksi karena gagal mengaudit Miller Energy Resources yang melebihi nilai aset perusahaan secara signifikan, sedangkan PwC didenda akibat kesalahan audit pada RSM Tenon Group. Kegagalan tersebut menunjukkan kurang optimalnya penerapan standar audit dan pemanfaatan pengetahuan auditor dalam proses pemeriksaan [3]. Jika dikaitkan dengan *good governance*, auditor yang memiliki sikap dan perilaku profesional akan mendukung terciptanya tata kelola yang baik.

Good governance merupakan tata kelola yang dijalankan berdasarkan etika profesional. Dalam KAP, prinsip-prinsip *good governance* meliputi keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban. Auditor dituntut bersikap adil, transparan, bertanggung jawab, serta mematuhi standar akuntansi dan kode etik profesi. Berbagai kasus tersebut menunjukkan bahwa kinerja auditor menjadi aspek yang sangat penting. Kinerja auditor merupakan hasil kerja auditor dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan, yang diukur berdasarkan kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan. Kinerja auditor yang baik akan mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas hasil audit [4].

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja auditor adalah pengetahuan audit. Pengetahuan auditor merupakan informasi dan pemahaman yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman kerja. Auditor yang memiliki pengetahuan memadai akan mampu melaksanakan tugas secara lebih efektif dibandingkan auditor yang memiliki pengetahuan terbatas. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan audit dapat berpengaruh positif terhadap

kinerja auditor. Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa pengetahuan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor karena masih terdapat auditor yang mengalami kesulitan dalam proses audit. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut [5].

Selain pengetahuan audit, komitmen organisasi juga menjadi faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Komitmen organisasi mencerminkan tingkat keterikatan individu terhadap organisasi dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Auditor yang memiliki komitmen tinggi cenderung lebih bertanggung jawab dan berupaya menjaga kepentingan organisasi, termasuk melaporkan apabila menemukan penyimpangan [6]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun, terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor [7].

Untuk memperdalam penelitian mengenai kinerja auditor, diperlukan penggunaan variabel lain yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pemahaman *good governance* sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengetahuan audit dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor [8]. Pemahaman *good governance* merupakan kesadaran akan pentingnya tata kelola yang baik dalam mengatur hubungan, fungsi, dan kepentingan berbagai pihak dalam organisasi. Auditor yang memahami *good governance* dengan baik akan menunjukkan perilaku kerja yang lebih profesional sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip *good governance* dapat membantu auditor dalam menjaga integritas, transparansi, akuntabilitas, serta independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman *good governance* mampu memoderasi hubungan pengetahuan audit terhadap kinerja auditor. Selain itu, pemahaman *good governance* juga mampu memoderasi hubungan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. Dengan demikian, semakin baik pemahaman auditor terhadap prinsip-prinsip *good governance*, semakin baik pula kinerja yang dihasilkan [9]. Dalam penelitian ini digunakan teori atribusi sebagai *grand theory*. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kompetensi, integritas, dan komitmen, serta faktor eksternal seperti lingkungan kerja dan tekanan klien. Pemahaman *good governance*

dipandang mampu memperkuat hubungan antara pengetahuan audit dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor [10].

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan pemahaman *good governance* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengetahuan audit dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Jakarta Selatan, sehingga memberikan konteks penelitian yang berbeda dibandingkan studi-studi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru mengenai peran pemahaman *good governance* dalam memperkuat pengaruh faktor individu dan organisasi terhadap peningkatan kinerja auditor. Berdasarkan fenomena dan perkembangan penelitian mengenai kinerja auditor, maka penelitian ini berjudul pengaruh pengetahuan audit dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor dengan pemahaman *good governance* sebagai variabel moderasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan filsafat positivisme. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengumpulan dan analisis data secara statistik. Penelitian dilakukan dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Kuesioner disebarikan secara langsung maupun melalui Google Form sehingga memudahkan proses distribusi dan pengumpulan data. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen adalah kinerja auditor yang didefinisikan sebagai hasil kerja auditor dalam menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuan, pengalaman, dan ketepatan waktu guna mencapai tujuan organisasi [11], [12], [13]. Variabel independen terdiri atas pengetahuan audit dan komitmen organisasi. Pengetahuan audit merupakan kemampuan auditor dalam memahami konsep, teori, standar profesi, serta praktik audit yang diperoleh melalui pendidikan maupun pengalaman kerja [14].

Komitmen organisasi merupakan tingkat keterikatan auditor terhadap tujuan, nilai, dan kepentingan organisasi serta kesediaan untuk memberikan usaha terbaik bagi organisasi. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pemahaman *good governance* yang diartikan sebagai pemahaman auditor mengenai prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti akuntabilitas, transparansi, dan profesionalisme, yang mendukung integritas serta efektivitas kerja auditor. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert empat poin, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (4).

Operasionalisasi variabel dilakukan berdasarkan dimensi dan indikator yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu. Pengetahuan audit diukur melalui dimensi pengetahuan umum, pengetahuan akuntansi dan *auditing*, serta pengetahuan standar pemeriksaan. Komitmen organisasi diukur melalui komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif. Kinerja auditor diukur melalui kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja, dan perilaku kerja [15]. Sementara itu, pemahaman *good governance* diukur melalui dimensi akuntabilitas, transparansi, dan profesionalisme. Pengukuran tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi responden terhadap setiap variabel yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Selatan. Responden penelitian terdiri atas auditor junior, auditor senior, dan supervisor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun. Kriteria tersebut digunakan karena auditor yang telah bekerja minimal satu tahun dianggap telah memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup mengenai lingkungan kerja serta proses audit yang dilaksanakan. Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Selatan, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 10% [16]. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 responden.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan terkait variabel penelitian. Responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang mereka alami selama bekerja. Penggunaan skala Likert empat poin bertujuan untuk memperoleh jawaban yang lebih tegas dan mengurangi kecenderungan responden memilih jawaban netral. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya dari variabel yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.1 dengan pendekatan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran (*outer model*) yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan melalui *pengujian convergent validity*, *discriminant validity*, dan *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *Outer Loading* di atas 0,50 dan nilai AVE lebih besar dari 0,50. Selanjutnya, reliabilitas konstruk diuji menggunakan nilai *composite reliability* dan

Cronbach's Alpha, di mana konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,70 dan *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

Tahap berikutnya adalah evaluasi model struktural (*inner model*) yang digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dalam penelitian. Evaluasi dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi (R^2), *predictive relevance* (Q^2), *goodness of fit* (GoF), dan model fit. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan Q^2 digunakan untuk mengetahui kemampuan prediksi model. Selanjutnya, GoF digunakan untuk mengevaluasi kualitas model secara keseluruhan, dan model fit dinilai menggunakan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dengan kriteria kurang dari 0,08. Setelah model dinyatakan memenuhi kriteria pengujian, tahap terakhir adalah pengujian hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS. Hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai *T-statistic* lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-value* lebih kecil dari 0,05. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang valid, reliabel, dan dapat menjelaskan pengaruh pengetahuan audit dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor dengan pemahaman *good governance* sebagai variabel moderasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Responden dalam penelitian ini merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan yang terdaftar dalam direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2024. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025 dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada delapan Kantor Akuntan Publik, yaitu KAP Ispiyady & Dande, KAP Krisnawan Nugroho & Fahmy, KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti, KAP Heliantono & Rekan, KAP Luqman & Sarifuddin, KAP Drs. Kartoyo & Rekan, KAP Gideon Adi & Rekan, serta KAP Hertanto Grace Karunawan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui Google Form dan secara langsung menggunakan dokumen cetak kepada auditor yang memenuhi kriteria penelitian.

Secara keseluruhan, jumlah kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini sebanyak 100 eksemplar kepada auditor yang terdiri atas Junior Auditor, Senior Auditor, dan Supervisor. Dari seluruh kuesioner yang disebarkan, sebanyak 100 kuesioner berhasil kembali dan seluruhnya dapat digunakan dalam proses pengolahan data sehingga tingkat pengembalian kuesioner mencapai 100%. Tidak terdapat kuesioner yang tidak lengkap ataupun tidak dapat digunakan dalam penelitian. Jumlah penyebaran kuesioner pada masing-masing Kantor Akuntan Publik berbeda-beda karena disesuaikan dengan jumlah auditor yang tersedia pada setiap kantor. KAP Krisnawan Nugroho & Fahmy serta KAP Bharata,

Arifin, Mumajad & Sayuti menjadi kantor dengan jumlah responden terbanyak, masing-masing sebanyak 25 responden, sedangkan jumlah responden paling sedikit berasal dari KAP Luqman & Sarifuddin sebanyak 3 responden. Meskipun demikian, seluruh kuesioner yang telah disebarkan berhasil dikembalikan oleh responden sehingga tingkat respons pada setiap KAP mencapai 100%.

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, jabatan, pendidikan terakhir, dan lama masa kerja. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 65 orang atau 65%, sedangkan responden perempuan berjumlah 35 orang atau 35%. Dari sisi usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 21–30 tahun sebanyak 53 orang atau 53%, diikuti usia 31–40 tahun sebanyak 29 orang atau 29%, usia 41–50 tahun sebanyak 12 orang atau 12%, dan usia di atas 50 tahun sebanyak 6 orang atau 6%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor yang menjadi responden berada pada usia produktif dan aktif dalam menjalankan profesinya.

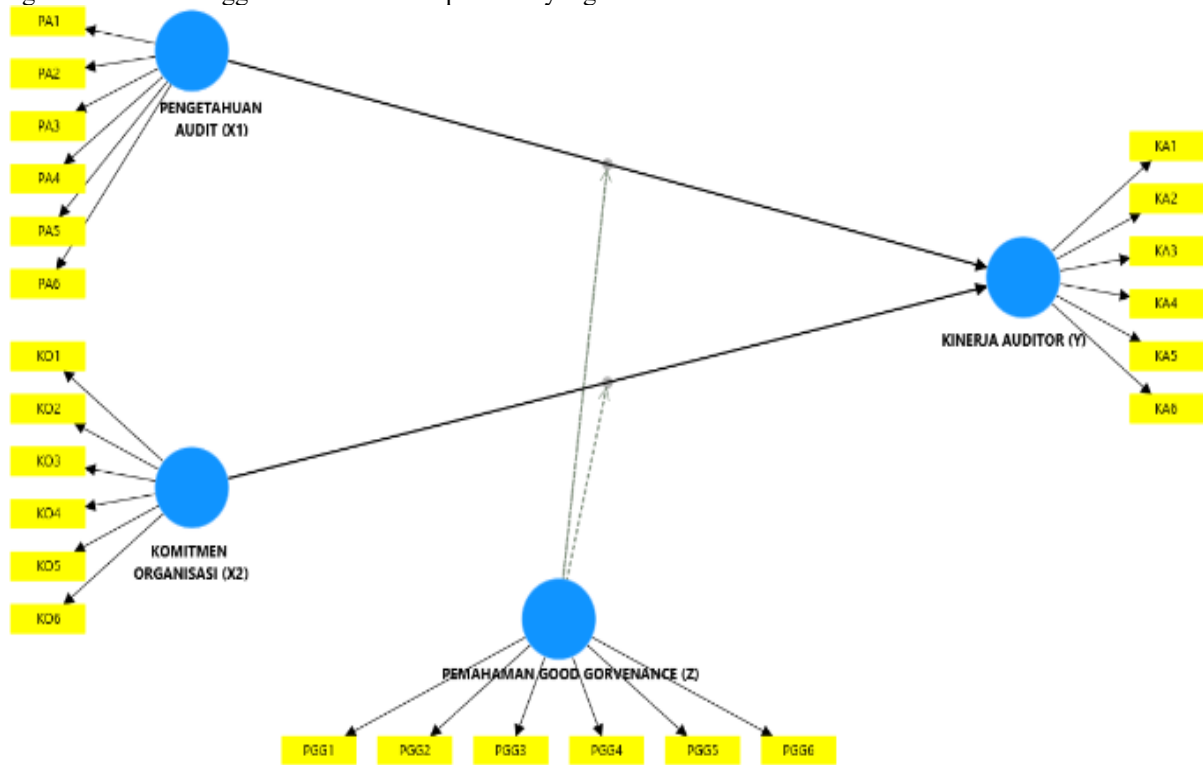
Berdasarkan jabatan, responden didominasi oleh Junior Auditor sebanyak 45 orang atau 45%, diikuti Senior Auditor sebanyak 35 orang atau 35%, dan Supervisor sebanyak 20 orang atau 20%. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan auditor pelaksana yang terlibat langsung dalam proses audit. Dari aspek pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 64 orang atau 64%, diikuti Strata Dua (S2) sebanyak 23 orang atau 23%, Diploma sebanyak 13 orang atau 13%, dan tidak terdapat responden dengan pendidikan Strata Tiga (S3). Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tuntutan profesi auditor.

Berdasarkan lama masa kerja, sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja lebih dari satu tahun, yaitu sebanyak 45 orang atau 45% dari total responden. Selanjutnya, responden dengan masa kerja 3–5 tahun berjumlah 28 orang atau 28%, diikuti responden dengan masa kerja 6–10 tahun sebanyak 17 orang atau 17%, dan responden dengan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 10 orang atau 10%. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman kerja yang memadai dalam bidang audit, sehingga memiliki pemahaman yang cukup terhadap proses, prosedur, dan tanggung jawab profesi auditor. Dengan pengalaman yang dimiliki, responden dinilai mampu memberikan jawaban yang relevan, objektif, dan akurat terkait variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat mendukung kualitas dan validitas hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1 sebagai alat analisis utama.

Penggunaan model SEM bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap hubungan kausal antar variabel yang diteliti, di mana hubungan-hubungan tersebut divisualisasikan melalui diagram jalur. Dalam diagram tersebut, hubungan kausal antar variabel digambarkan menggunakan anak panah yang

menunjukkan arah pengaruh, di mana hubungan langsung antara satu variabel dengan variabel lainnya ditunjukkan melalui anak panah lurus. Struktur hubungan antar variabel tersebut yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Outer Model

Dalam proses pengembangan model penelitian, peneliti melakukan serangkaian pengujian untuk menentukan model yang paling sesuai dengan cara mengevaluasi hasil uji *construct reliability* dan *validity*. Pengujian tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa setiap

konstruk yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang memadai sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Hasil pengujian *construct reliability* dan *validity* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji *Construct Reliability* dan *Validity*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i> (rho a)	<i>Composite Reliability</i> (rho c)	AVE
Kinerja Auditor (Y)	0,879	0,879	0,909	0,625
Komitmen Organisasi (X2)	0,873	0,920	0,895	0,588
Pemahaman <i>Good Governance</i> (Z)	0,862	0,868	0,896	0,590
Pengetahuan Audit (X1)	0,920	0,922	0,939	0,719

Berdasarkan hasil pengujian dalam Tabel 1 berikut dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi, ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* dan keandalan komposit (rho_a & rho_c) yang semuanya di atas 0,7. Selain itu, validitas konstruk juga telah terpenuhi, dibuktikan dengan nilai AVE yang melebihi ambang batas 0,5. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat digunakan lebih lanjut dalam analisis data karena telah terbukti memiliki konsistensi dan validitas yang memadai. Hasil uji *outer loading* pengetahuan audit yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Outer Loading* Pengetahuan Audit

Kode Item	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
PA1	0,897	Valid
PA2	0,897	Valid
PA3	0,898	Valid
PA4	0,869	Valid
PA5	0,745	Valid
PA6	0,768	Valid

Hasil uji validitas konvergen (*convergent validity*) untuk variabel Pengetahuan Audit, yang diukur menggunakan enam indikator (PA1 hingga PA6). Pengujian ini dilakukan menggunakan nilai *outer loading*, yang menunjukkan seberapa kuat setiap indikator dalam merepresentasikan variabel laten yang diukur. Dari hasil

uji *Convergent Validity*, seluruh indikator dalam variabel Pengetahuan Audit memiliki nilai *outer loading* yang memenuhi kriteria validitas ($> 0,7$). Hasil uji *outer loading* komitmen organisasi yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji *Outer Loading* Komitmen Organisasi

Kode Item	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
KO1	0,814	Valid
KO2	0,801	Valid
KO3	0,798	Valid
KO4	0,755	Valid
KO5	0,710	Valid
KO6	0,719	Valid

Hasil uji validitas konvergen (*Convergent Validity*) untuk variabel Komitmen Organisasi yang diukur menggunakan enam indikator, yaitu KO1 hingga KO6. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan mengevaluasi nilai *outer loading* dari masing-masing indikator terhadap konstruk Komitmen Organisasi. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen yang telah ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan dan menjelaskan konstruk Komitmen Organisasi secara baik. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam model penelitian karena memiliki tingkat korelasi yang kuat terhadap variabel laten yang diukurnya. Tingginya nilai *outer loading* juga mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu mengukur komitmen organisasi secara akurat dan konsisten, sehingga dapat mendukung kualitas hasil analisis pada tahap selanjutnya. Hasil uji *outer loading* kinerja auditor yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Outer Loading* Kinerja Auditor

Kode Item	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
KA1	0,823	Valid
KA2	0,823	Valid
KA3	0,830	Valid
KA4	0,821	Valid
KA5	0,718	Valid
KA6	0,717	Valid

Hasil uji validitas konvergen (*Convergent Validity*) untuk variabel Komitmen Organisasi yang diukur menggunakan enam indikator, yaitu KO1 hingga KO6. Pengujian validitas konvergen dilakukan dengan mengevaluasi nilai *outer loading* masing-masing indikator terhadap konstruk yang diukur. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator pada variabel Komitmen Organisasi memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa setiap indikator

mampu merefleksikan konstruk Komitmen Organisasi dengan baik. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Selain itu, tingginya nilai *outer loading* menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan variabel laten yang diwakilinya, sehingga mampu memberikan pengukuran yang akurat dan konsisten terhadap Komitmen Organisasi. Hasil uji *outer loading* Pemahaman *Good Governance* yang akan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji *Outer Loading* Pemahaman *Good Governance*

Kode Item	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
PGG1	0,739	Valid
PGG2	0,772	Valid
PGG3	0,839	Valid
PGG4	0,782	Valid
PGG5	0,729	Valid
PGG6	0,742	Valid

Hasil uji validitas konvergen (*Convergent Validity*) pada variabel Pemahaman *Good Governance* (Z). Secara keseluruhan, variabel Pemahaman *Good Governance* menunjukkan hasil uji validitas konvergen yang baik dengan semua indikator valid. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan mampu mengukur konsep *good governance* secara akurat. Seluruh indikator memenuhi kriteria *Outer Loading* $> 0,7$. Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE) yang akan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE
Kinerja Auditor (Y)	0,625
Komitmen Organisasi (X2)	0,588
Pemahaman <i>Good Governance</i> (Z)	0,590
Pengetahuan Audit (X1)	0,719

Hasil uji *Average Variance Extracted* (AVE) pada Tabel 6, seluruh variabel menunjukkan nilai AVE yang lebih dari 0,50, sehingga dapat dikatakan bahwa validitas konvergen pada model penelitian ini terpenuhi dengan baik. Konstruk yang memiliki AVE tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara konsisten mampu mengukur konsep yang ingin diteliti. Validitas konvergen yang baik pada semua variabel ini mendukung kualitas model penelitian dan memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dapat menggambarkan konsep-konsep penelitian secara akurat. Oleh karena itu, model pengukuran ini dapat dianggap reliabel dan valid untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut. Hasil uji reliabilitas yang akan disajikan pada Tabel 7

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Pengetahuan Audit (X1)	0,920	0,922	Reliabel
Komitmen Organisasi (X2)	0,873	0,920	Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	0,879	0,879	Reliabel
Pemahaman <i>Good Governance</i> (Z)	0,862	0,868	Reliabel

Nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel pengetahuan audit sebesar 0,920 dan diperkuat dengan nilai reliabilitas komposit sebesar 0,922 yang dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kuesioner ini dinilai reliabel. Hal tersebut karena nilai *Cronbach's Alpha* dan Reliabilitas Komposit > 0,7. Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel komitmen organisasi sebesar 0,873 dan diperkuat dengan nilai reliabilitas komposit sebesar 0,920 yang dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kuesioner ini dinilai reliabel. Hal tersebut karena nilai *Cronbach's Alpha* dan Reliabilitas Komposit > 0,7.

Nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel gender sebesar 0,879 dan diperkuat dengan nilai reliabilitas komposit sebesar 0,879 yang dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kuesioner ini dinilai reliabel. Hal tersebut karena nilai *Cronbach's Alpha* dan Reliabilitas Komposit > 0,7. Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pemahaman *Good Governance* sebesar 0,862 dan diperkuat dengan nilai reliabilitas komposit sebesar 0,868 yang dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kuesioner ini dinilai reliabel. Hal tersebut karena nilai *Cronbach's Alpha* dan Reliabilitas Komposit > 0,7. Hasil *path coefficient* yang akan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil *Path Coefficient*

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur
Pengetahuan Audit (X1) → Kinerja Auditor (Y)	0,179
Komitmen Organisasi (X2) → Kinerja Auditor (Y)	0,253
Pemahaman <i>Good Governance</i> (Z) → Kinerja Auditor (Y)	0,310
Pemahaman <i>Good Governance</i> × Pengetahuan Audit (X1) → Kinerja Auditor (Y)	0,035
Pemahaman <i>Good Governance</i> × Komitmen Organisasi (X2) → Kinerja Auditor (Y)	-0,170

Nilai *Path Coefficient* yang menggambarkan arah dan besarnya pengaruh antarvariabel dalam model penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Audit memiliki koefisien sebesar 0,179 terhadap Kinerja Auditor, yang berarti terdapat pengaruh positif antara Pengetahuan Audit dan Kinerja Auditor. Selanjutnya, variabel Komitmen Organisasi memiliki koefisien sebesar 0,253 terhadap Kinerja Auditor, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kinerjanya. Variabel Pemahaman *Good Governance* juga memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Auditor dengan nilai koefisien sebesar 0,310, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman auditor terhadap prinsip-prinsip *good governance* dapat mendorong peningkatan kinerja auditor. Hasil Koefisien Determinasi yang disajikan pada Tabel 9.

Hasil nilai *R Square* yang digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *R Square* untuk variabel kinerja auditor sebesar 0,332. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan audit dan komitmen organisasi secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja auditor sebesar 33,2%. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada kinerja auditor dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut sebesar 33,2%, sedangkan sisanya sebesar 66,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan pada kategori sedang, sehingga masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja auditor dan dapat dikaji pada penelitian selanjutnya. Hasil Uji Hipotesis yang disajikan pada Tabel 10.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Variabel Endogen	R-Square	Adjusted R-Square
Kinerja Auditor (Y)	0,332	0,296

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	STDEV	T-Statistic	P-Value	Keputusan
Pengetahuan Audit (X1) → Kinerja Auditor (Y)	0,179	0,106	1,685	0,046	Diterima
Komitmen Organisasi (X2) → Kinerja Auditor (Y)	0,253	0,095	2,673	0,004	Diterima
Pemahaman <i>Good Governance</i> (Z) → Kinerja Auditor (Y)	0,310	0,102	3,031	0,001	Diterima
<i>Good Governance</i> × Pengetahuan Audit (X1) → Kinerja Auditor (Y)	0,035	0,114	0,308	0,379	Ditolak
<i>Good Governance</i> × Komitmen Organisasi (X2) → Kinerja Auditor (Y)	-0,170	0,099	1,704	0,044	Diterima

Nilai *original sample* (O) digunakan untuk melihat arah hubungan antar variabel, sedangkan nilai *T-statistic* dan *P-value* digunakan untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis. Hipotesis diterima apabila nilai *T-statistic* > 1,66 dan *P-value* < 0,05. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa Pengetahuan Audit (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor (Y),

dengan nilai *T-statistic* sebesar 1,685 > 1,66 dan *P-value* sebesar 0,046 < 0,05. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor (Y), dengan nilai *T-statistic* sebesar 2,673 > 1,66 dan *P-value* sebesar 0,004 < 0,05. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Pemahaman *Good Governance* (Z) berpengaruh

signifikan terhadap Kinerja Auditor (Y), dengan nilai *T-statistic* sebesar 3,031 > 1,66 dan *P-value* sebesar 0,001 < 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa hipotesis keempat yang menguji peran moderasi pemahaman *good governance* terhadap hubungan antara Pengetahuan Audit dan Kinerja Auditor tidak didukung secara empiris. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *T-statistic* sebesar 0,308 yang lebih kecil dari 1,66 serta nilai *P-value* sebesar 0,379 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, pemahaman *good governance* tidak mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh Pengetahuan Audit terhadap Kinerja Auditor, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan audit yang dimiliki auditor tetap berpengaruh secara langsung terhadap kinerjanya tanpa dipengaruhi oleh tingkat pemahaman terhadap prinsip-prinsip *good governance*.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Pengetahuan Audit terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Temuan ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan audit yang lebih baik akan lebih mampu melaksanakan tugas pemeriksaan secara efektif dan menghasilkan kinerja yang lebih optimal [4].

Berdasarkan teori atribusi, pengetahuan audit merupakan faktor internal yang berasal dari kemampuan individu. Auditor yang memiliki pengetahuan memadai mengenai prosedur, standar, dan teknik audit akan lebih mampu memahami risiko, menganalisis informasi, serta mengambil keputusan yang tepat dalam proses audit. Oleh karena itu, keberhasilan kinerja auditor dapat diatribusikan pada kompetensi dan keahlian yang dimiliki auditor tersebut.

3.2.2. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komitmen organisasi mampu meningkatkan kinerja auditor secara signifikan. Auditor yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi cenderung menunjukkan tanggung jawab, loyalitas, dan keterlibatan yang lebih besar dalam melaksanakan pekerjaannya [17].

Menurut teori atribusi, komitmen organisasi merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku

individu. Lingkungan organisasi yang mampu menumbuhkan rasa memiliki dan keterikatan akan mendorong auditor untuk bekerja lebih baik. Dengan demikian, auditor menganggap keberhasilan kinerjanya tidak hanya berasal dari kemampuan pribadi, tetapi juga dari dukungan dan komitmen yang diberikan organisasi.

3.2.3. Pengaruh Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman *Good Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin baik pemahaman auditor terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang baik, maka semakin baik pula kualitas kinerja yang dihasilkan [6]. Berdasarkan teori atribusi, auditor yang memahami prinsip akuntabilitas, transparansi, integritas, dan tanggung jawab akan mengaitkan keberhasilan kinerjanya dengan penerapan nilai-nilai profesional tersebut. Pemahaman *good governance* mendorong auditor untuk bekerja secara objektif, etis, dan bertanggung jawab sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil audit.

3.2.4. Pengaruh Pengetahuan Audit terhadap Kinerja Auditor dengan Pemahaman *Good governance* sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman *Good Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh Pengetahuan Audit terhadap Kinerja Auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun auditor memiliki pemahaman yang baik mengenai *good governance*, hal tersebut tidak memperkuat hubungan antara pengetahuan audit dan kinerja auditor secara signifikan. Menurut teori atribusi, auditor yang memiliki tingkat pengetahuan audit tinggi cenderung mengatribusikan keberhasilan kinerjanya pada kemampuan teknis dan kompetensi profesional yang dimiliki. Dengan demikian, tambahan pemahaman mengenai *good governance* tidak memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk memperkuat hubungan tersebut karena auditor lebih mengandalkan pengetahuan dan keahlian audit dalam menyelesaikan pekerjaannya.

3.2.5. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor dengan Pemahaman *Good governance* sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman *Good Governance* mampu memperkuat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman auditor terhadap prinsip-prinsip *good governance*, maka semakin kuat pula pengaruh komitmen organisasi dalam meningkatkan kinerja auditor. Auditor yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi dan didukung oleh pemahaman yang baik mengenai prinsip keadilan, transparansi,

akuntabilitas, serta pertanggungjawaban cenderung mampu melaksanakan tugasnya secara lebih efektif, profesional, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman *good governance* berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara komitmen organisasi dan kinerja auditor [18].

Berdasarkan teori atribusi, auditor yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi dan didukung oleh pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip *good governance* akan lebih mampu menjalankan tugas secara profesional. Pemahaman terhadap transparansi, akuntabilitas, dan integritas membuat auditor memandang komitmen organisasi sebagai nilai yang mendukung tanggung jawab profesinya. Kondisi tersebut mendorong peningkatan motivasi kerja dan menghasilkan kinerja auditor yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan dan pemahaman *good governance* menjadi faktor penting yang dapat mendorong optimalisasi kinerja auditor dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemeriksaan secara independen serta berkualitas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan secara empiris bahwa Pengetahuan Audit, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Governance* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Auditor. Dalam analisis kontingensi, pemahaman *good governance* terbukti bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara komitmen organisasi dan kinerja auditor, yang mengindikasikan bahwa internalisasi prinsip tata kelola mampu mengakselerasi dampak loyalitas struktural dalam meningkatkan efektivitas kerja. Sebaliknya, pemahaman *good governance* diidentifikasi tidak memiliki efek moderasi terhadap hubungan antara pengetahuan audit dan kinerja auditor, sehingga determinasi kompetensi kognitif-teknis terhadap capaian kinerja auditor bersifat langsung (*direct effect*) tanpa dipengaruhi oleh variabilitas pemahaman tata kelola tersebut.

Daftar Rujukan

- [1] Hidayat, P., Pituringsih, E., & Martiningsih, R. S. P. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan, pemahaman *good governance*, dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi NTB. *Jurnal Magister Manajemen Unram*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i4.336>
- [2] Angela, B., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Analisis pengaruh profesionalisme, independensi, dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor. *Prosiding SENAPAN*, 1(1), 291–301. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.248>
- [3] Vu, T.-H., Nguyen, V.-D., Ho, M.-T., & Vuong, Q.-H. (2019). Determinants of Vietnamese listed firm performance: Competition, wage, CEO, firm size, age, and international trade. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(2), 62. <https://doi.org/10.3390/jrfm12020062>
- [4] Jannah, Z., & Ardiami, K. P. (2024). Pengaruh pengetahuan, tekanan waktu dan motivasi terhadap kinerja auditor: Studi kasus KAP KKSP. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 1003–1020. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.431>
- [5] Elvira, Y., & Djamil, N. (2024). Kinerja auditor Kantor Inspektorat Kabupaten Kampar: Pengaruh independensi, profesionalisme, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance*. *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 2(1), 271–281. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10774564>
- [6] Candradewi, N. K. A., & Putra, I. P. D. S. (2022). Pengaruh integritas auditor, pemahaman *good governance*, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 285–295. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2307>
- [7] Tampubolon, L. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *InFestasi*, 14(2), 169–177. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4870>
- [8] Widiyati, D., & Jauhamsyah, Z. (2022). Pengaruh profesionalisme, pengalaman auditor, dan work from home terhadap kinerja auditor (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.31629/jiafi.v6i1.4576>
- [9] Finance Detik. (2018). OJK beri sanksi ke akuntan publik yang terlibat kasus SNP Finance. Retrieved from <https://finance.detik.com/moneter/d-4237228/ojk-beri-sanksi-ke-akuntan-publik-yang-terlibat-kasus-snp-finance>
- [10] Firmansyah, D. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- [11] Situmeang, N., Tampubolon, N. G. V. Y., Sianturi, R., Simaremare, N. S., & Evanta, A. (2019). Pengaruh pengalaman, pengetahuan, audit tenure dan peer review terhadap kualitas audit (Studi empiris pada KAP di wilayah Kota Medan). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 4(1), 32–36.
- [12] Bhaskoro, A. P., Ulupui, I. G. K. A., & Musyaffi, A. M. (2024). Pengaruh etika profesi, profesionalisme, independensi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 420–441. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.448>
- [13] Sasana, L. P. W., Abidin, J., & Indrawan, I. G. A. (2024). *Dasar-Dasar Audit*. CV Eureka Media Aksara.
- [14] Anggraeni, L., & Helmy, I. (2020). Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja pegawai dengan komitmen organisasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 271–280. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.475>
- [15] Sunyoto, Y., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2017). Analysis of auditor performance by using covariance based structural equation modeling: A study of public accounting firms in Indonesia. *European Research Studies Journal*, 20(3), 524–537. <https://doi.org/10.35808/ersj/726>
- [16] Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R²)*. Jakarta, Indonesia: Guepedia.
- [17] Warisi, D. (2022). Pengaruh konflik peran, ketidakjelasan peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Bandar Lampung. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 3(2). <https://doi.org/10.57084/jata.v3i2.889>

- [18] Prasetyaningrum, N. E. (2020). Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor dengan independensi, integritas, dan pemahaman good governance sebagai variabel pemoderasi (Studi empiris pada KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(3), 301-310. <https://doi.org/10.33061/jasti.v16i3.4438>